

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU Nomor 18 (2014) orang dengan gangguan jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Gangguan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang mengalami gangguan dalam hal berpikir, berperilaku, dan perasaan yang terjadi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Gangguan jiwa atau *mental illness* adalah suatu sindrom pola perilaku pada seseorang yang berhubungan dengan gangguan didalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia, yaitu fungsi psikologis, perilaku, serta biologi (Zahra et al., 2022).

Menurut WHO (World Health Organization) prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 Juta orang mengalami gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang mengalami skizofrenia (Sulistiyorini et al., 2023). Menurut hasil (RISKESDAS) Riset Kesehatan Dasar yang diolah pusat data dan informasi kemenkes RI (2018) disebutkan bahwa jumlah angka penderita gangguan jiwa di Jawa Timur 0,19% (75.427 kasus gangguan kejiwaan) dari jumlah penduduk

berdasarkan Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 BPS (diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI), dari jumlah penduduk semua umur di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 yaitu 39,698.631 jiwa.

World Health Organization (WHO) atau organisasi kesehatan dunia mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam konteks budaya kehidupan dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (WHO, 2022 dalam Sudirman, 2022). Kualitas hidup mencakup beberapa hal meliputi, kesehatan fisik, kesehatan mental, tingkat ketergantungan, kepercayaan individu dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya yang diwujudkan dalam semangat untuk memperoleh sumber penghasilan, memelihara diri sendiri dan kemandirian yang disesuaikan dengan usia. Gangguan jiwa tidak menyebabkan kematian secara langsung melainkan akan menyebabkan persepsi yang negatif terhadap diri sendiri, adanya stigmatisasi dan penolakan dari lingkungan sekitar, berkurangnya aktivitas dan kesulitan dalam melakukan fungsi sehari-hari, serta pandangan negatif pada diri sendiri, hal tersebut dapat mengakibatkan perubahan pada kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Pengkajian kualitas hidup yang berhubungan dengan gangguan jiwa berfokus pada gejala, penurunan dan ketidakmampuan individu yang berdampak pada gangguan jiwa berat dari kesengsaraan jangka panjang dan penyakit yang membuat disable seperti Skizofrenia. (Daulay et al., 2021).

Menurut Mahmoud, et al. (2017) dalam penelitiannya di mesir didapatkan bahwa sebagian besar penderita skizofrenia memiliki skor rendah dibanyak bidang terutama domain sosial (19,1%), domain lingkungan (32,2%)

serta domain psikologis (33%) dan domain fisik adalah domain tertinggi (40,9%), sedangkan total kualitas hidup pasien skizofrenia (75,7%) skor rendah. Kesimpulannya bahwa, lebih dari setengah pasien psikiatrik melaporkan kualitas hidup yang rendah dan dua pertiganya melaporkan dukungan sosial yang rendah. Selain itu, ada korelasi positif yang signifikan secara statistik antara dukungan sosial. Dampak dari kualitas hidup yang tidak terpenuhi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, timbul penyakit fisik bahkan kematian. Gangguan kejiwaan lebih rentan terhadap stress, lebih tergantung memiliki defisit yang sangat besar dalam keterampilan, pekerjaan dan dalam hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tuntutan akan kemampuan pasien jiwa untuk berkarya dan bermasyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup semakin tinggi. Ukuran kesehatan seseorang dan efek dari perawatan tidak hanya mencakup perubahan frekuensi kekambuhan dan tingkat keparahan penyakit pasien saja, tetapi dapat dinilai dengan mengukur peningkatan kualitas hidup pasien (Asmadi, 2012).

Jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di Puskesmas Garum sebanyak (85 orang) (Profil Kesehatan Kabupaten Blitar 2022, n.d). Informasi awal dari kepala Desa Karangrejo terdapat 32 orang ODGJ. Berdasarkan pemaparan tentang kondisi gangguan jiwa di atas, oleh karena itu peneliti menaruh minat untuk mengidentifikasi lebih dalam tentang kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, karena saat ini belum banyak penelitian yang membahas kualitas hidup pasien gangguan jiwa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut ”Bagaimana kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesehatan fisik orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
2. Mengidentifikasi kesehatan mental orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
3. Mengidentifikasi hubungan sosial orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
4. Mengidentifikasi hubungan dengan lingkungan sekitarnya orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu memperoleh informasi tentang terkait kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi pendidikan keperawatan jiwa tentang kualitas hidup (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Sebagai pertimbangan peneliti tentang langkah atau tindakan yang berkaitan dengan kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.